

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses atau kegiatan dalam mengubah sikap seseorang serta menyumbangkan pembaharuan dalam meningkatkan pola pikir. Pendidikan menjadi salah satu faktor kemajuan bangsa dikarenakan dengan adanya pendidikan tercipta sumber daya manusia yang baik. Sejalan dengan fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan persiapan yang baik dari tenaga pendidik terutama calon pendidik sehingga mampu melengkapi berbagai kekurangan di dunia pendidikan saat ini.

Perkembangan era globalisasi abad 21 membawa perubahan dan keterbukaan termasuk di sektor pendidikan. Perubahan di sektor pendidikan ditandai dengan adanya percepatan peningkatan pengetahuan yang didukung penerapan media dan teknologi digital. Keterbukaan di era globalisasi mewujudkan sektor pengetahuan semakin tertaut tanpa dibatasi oleh faktor ruang dan waktu. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan abad 21 dalam pembelajarannya tidak terlepas dari integrasi teknologi (Delita, Berutu, Sidauruk, Elfayetti, & Herdi,

2022). Sesuai juga dengan salah satu tuntutan era masa kini yaitu pembelajaran di abad 21 mengharuskan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk mendorong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat (Rosnaeni, 2021).

Literasi digital merupakan salah satu aspek yang wajib dimiliki mahasiswa dalam tahap persiapan diri menghadapi pendidikan abad 21. Kehadiran media digital yang menawarkan berbagai kemudahan seiring dengan perkembangan zaman. Namun, keberadaan dari media digital tidak hanya membawa pengaruh positif tetapi disertai oleh pengaruh negatif. Kemudahan yang disediakan oleh media digital akan berdampak adanya ketergantungan bagi pengguna termasuk mahasiswa. Sehingga, sangatlah penting penguasaan kemampuan literasi digital oleh pengguna media digital.

Kemampuan literasi digital adalah kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya mengharuskan memiliki kemampuan menggunakan perangkat teknologi informasi, dan komunikasi, tetapi mewajibkan juga menguasai kemampuan bersosialisasi, kemampuan pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital (Fitriyani & Nugroho, 2022). Kemampuan literasi digital dapat diukur dengan menggunakan 8 indikator yaitu (1) *Functional skills and beyond*; (2) *Creativity*; (3) *Collaboration*; (4) *Communication*; (5) *The ability to find and select information*; (6) *Critical thinking and evaluation*; (7) *Cultural and social understanding*; (8) *E-safety* (Hague & Payton, 2011). Kemampuan literasi digital juga dapat diukur dengan 9 elemen yaitu: (1) *Social Networking*; (2) *Transliteracy* (3) *Maintaining Privacy* (4) *Managing digital*

identities; (5) Creating content; (6) Organising content (7) Repurposing content; (8) Filtering and selecting content; (9) Self-broadcasting (Wheeler, 2012).

Mahasiswa Geografi sebagai calon tenaga guru di sekolah harus memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Hal demikian sejalan dengan tuntutan bahwa seorang tenaga pendidik diharuskan mampu memiliki tanggung jawab secara moral, keagamaan dan sosial untuk mengimplikasikan IPTEK. Tenaga pendidik juga diwajibkan untuk memiliki wawasan yang luas terkait teknologi pembelajaran, mampu mengaplikasikan segala prinsip teknologi pembelajaran dalam berbagai konteks dan mampu memecahkan masalah pendidikan melalui teknologi pembelajaran (Febriana, 2019). Oleh sebab itu, media digital dan tenaga pendidik adalah hal yang saling berkaitan dalam menunjang pembelajaran di era digital.

Tingkat kemampuan literasi digital Indonesia dan wilayah Provinsi Sumatera belum mencapai hasil yang maksimal. Menurut Institute for Management Development (IMD) world tahun 2022, daya saing digital di Indonesia berada pada peringkat 51 dari 63 negara dengan skor 56.74. Sementara, di wilayah Asia-Pacific hanya menempati peringkat 12 di antara 14 negara diatas Filipina dan Mongolia. Survey kominfo 2021 juga menunjukkan bahwa indeks literasi digital Indonesia 2021 yaitu hanya mencapai 3.49 dari skala 1-5. Sementara, Provinsi Sumatera Utara di tahun 2020 hanya berada di kategori sedang dengan skor 3,28 di bawah rata-rata nasional. Literasi digital yang berada di kategori tingkat sedang dikarenakan kurangnya kesadaran dan minimnya pemahaman masyarakat Indonesia (Kominfo, 2022). Hasil ini juga sejalan dengan hasil pengukuran indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK) di tahun 2020 oleh Badan Pusat

Statistik menunjukkan wilayah Sumatera Utara terdapat di kategori sedang dengan skor 5,44 dari skala 1-10 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Penelitian (Nahdi & Jatisunda, 2020) menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar terkait internet. Mahasiswa telah mampu menemukan dan mengambil informasi dari internet, serta menggunakannya secara efektif, namun kemampuan mengidentifikasi jenis informasi yang disajikan internet masih tergolong lemah. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian (Novanda, 2019) bahwa mahasiswa mengerjakan tugas dengan mengambil sumber dari internet tanpa mengidentifikasi melalui media cetak atau buku di perpustakaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai *blogspot* untuk menyelesaikan tugas perkuliahan tanpa mengevaluasi sumber secara kritis. Padahal informasi dari *blogspot* tidak dapat dipertanggungjawabkan validasinya. Semestinya, mahasiswa harus mencari sumber terpercaya seperti situs jurnal, kumpulan penyimpanan, buku elektronik, perpustakaan online, artikel website resmi dan lain sebagainya. Kondisi hasil penelitian diatas ternyata tidak jauh berbeda dengan mahasiswa Pendidikan Geografi. Hasil Penelitian Huda (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat hanya berada di kategori menguasai yaitu dengan skor 3,04 dari 4,00. Umumnya mahasiswa hanya sebatas menguasai untuk mendapatkan, memilah, mengolah dan mempresentasikan informasi yang diduplikasinya.

Pendidikan Geografi merupakan salah satu Jurusan yang menggunakan informasi dari teknologi digital dalam sistem pembelajarannya. Mata Kuliah yang

memanfaatkan teknologi digital seperti: Teknologi, Informasi dan Komunikasi, Kartografi, SIG Dasar, Penginderaan Jauh, Interpretasi dan Analisis Data, SIG Lanjutan, Pengolahan Citra Digital, Statistik, Metode Analisis Keruangan, dan Teknik Analisis Keruangan. Mahasiswa Pendidikan Geografi juga membutuhkan informasi digital sebagai sumber referensi, bahan penugasan dan berbagai keperluan lainnya yang menunjang materi perkuliahan. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dari dosen mata kuliah tersebut menyatakan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Geografi masih rendah. Hal ini ditunjukkan masih banyaknya mahasiswa yang belum mampu menggunakan aplikasi digital mendeley, ArcGIS dan QGIS dalam pembelajaran. Mahasiswa juga sering menggunakan blogspot sebagai sumber belajar atau menggunakan tugas dari angkatan atas. Selain itu, pembuatan media pembelajaran yang tidak kreatif seperti penggunaan template presentasi yang tidak bervariasi dan tidak menarik. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar dan memperoleh informasi terbaru dari media digital.

Mengingat pentingnya keberadaan dari teknologi dan informasi di kalangan mahasiswa Pendidikan Geografi, dibutuhkan adanya tingkat literasi digital yang tinggi. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Geografi masih belum maksimal. Kondisi ini mengharuskan mahasiswa lebih mengasah kemampuan literasi digitalnya. Sehingga kedepannya mahasiswa dapat meningkatkan literasi digital dan mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan informasi abad 21. Hal ini yang mendasari penelitian

perlu dilakukan untuk menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya yaitu: (1) Masih rendahnya kemampuan literasi digital di Indonesia menyangkut keterampilan fungsional, kerjasama, komunikasi, kemampuan mencari dan memilih informasi, berpikir kritis dan evaluasi, pemahaman budaya dan sosial, keamanan elektronik, penyiaran Mandiri, mengelola identitas digital dan mengorganisir konten; (2) Masih rendahnya daya saing digital di Indonesia; (3) Masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi jenis informasi yang disajikan internet; (4) Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman mahasiswa terkait literasi digital; (5) Masih rendahnya kemampuan literasi digital di Provinsi Sumatera Utara; (6) Masih rendahnya indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK) di Provinsi Sumatera Utara; (7) Masih rendahnya kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi hanya untuk mengkaji kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang menyangkut keterampilan fungsional, kerjasama, komunikasi, kemampuan mencari dan memilih informasi, berpikir kritis dan evaluasi, pemahaman budaya dan sosial, keamanan elektronik, penyiaran Mandiri, mengelola identitas digital dan mengorganisir konten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak institusi Universitas Negeri Medan khususnya Jurusan Pendidikan Geografi, dapat memberikan informasi terkait kemampuan literasi digital. Informasi tersebut diharapkan dapat memberi masukan ataupun saran bagi pihak Jurusan dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa dapat mengetahui tingkat literasi digitalnya dan bagaimana cara untuk meningkatkannya. Informasi tersebut diharapkan dapat menggunakan media digital dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam menjadi calon pendidik terkait pemanfaatan media digital dengan bijak terkait sikap, pengetahuan dan keterampilan.